

ANALISIS SUMATIF TENGAH SEMESTER IPAS PADA PESERTA DIDIK YANG DI BAWAH KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA

Wahyu Dwi Anggita¹, Meirza Nanda Faradita², Kunti Dian Ayu Afiani³
wahyudwianggita4@gmail.com¹, meirzanandafaradita@um-surabaya.ac.id², kuntidianaf@um-surabaya.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab sumatif tengah semester (STS) IPAS pada peserta didik yang di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada kurikulum merdeka. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan dokumenasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab Sumatif Tengah Semester IPAS pada peserta didik yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum Merdeka. Pertama, perbedaan dalam tingkat penerimaan dan pemahaman materi di antara peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, motivasi belajar, dan gaya belajar masing-masing individu. Kedua, kurangnya dukungan dan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor utama. Hal ini meliputi ketersediaan bahan ajar yang sesuai, fasilitas belajar yang memadai, serta dukungan teknologi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kurangnya dampingan dari orang tua saat peserta didik belajar dari rumah, pemahaman yang kurang baik terhadap metode pembelajaran yang efektif serta kesesuaian pendekatan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Sumatif tengah semester (STS), KKTP, kurikulum merdeka.

Abstract

This research aims to describe the factors causing mid-semester IPAS summative assessment in students who fall below the learning goal achievement criteria in the independent curriculum. The research method employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, teacher interviews, and documentation. The results of this research explain that there are several factors contributing to mid-semester IPAS summative assessment in students who are below the learning goal achievement criteria in the independent curriculum. Firstly, differences in the level of acceptance and understanding of the material among students have a significant influence. This can be influenced by factors such as educational background, learning motivation, and individual learning styles. Secondly, the lack of support and access to adequate learning resources also play a major role. This includes the availability of suitable teaching materials, adequate learning facilities, and the necessary technological support in the learning process. Additionally, teachers still use lecture methods in teaching, lack of parental supervision when students study from home. Poor understanding of effective teaching methods and the alignment of the curriculum approach with students' needs also contribute to the low achievement of learning goals

Keywords: Mid-Semester Simulated Assessment (STS), Below KKTP, Independent Curriculum.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013 (Ardianti & Amalia (2022). Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum

sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia. Dalam perubahan kurikulum yang digunakan saat ini dikenal sebagai kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang di rencanakan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, dan tantangan global yang dihadapi. Wuwur (2023) mengemukakan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan peserta didik, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan Wuwur (2023). Kurikulum Merdeka menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan Aprima dan Sari (2022) mengemukakan bahwa satu cara pembelajaran berpusat pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

IPAS adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang mana digabungkan menjadi satu pada kurikulum merdeka dengan harapan dapat memicu anak untuk mengelola lingkungan dan sosial dalam satu kesatuan Yamin & Syahrir, (2020). Pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) IPAS dalam kurikulum tentunya dilakukan secara berkualitas dengan menerapkan pembelajaran yang ideal. pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran yang ideal terjadi jika didukung oleh guru yang ideal Faradita, Afiani, & Firmannandya,(2023). Pembelajaran IPAS dapat menumbuhkan proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS juga dapat meningkatkan ketrampilan proses.(Supono & Tambunan, 2021)

Pembelajaran IPA di MI/SD pada Kurikulum Merdeka digabungkan dengan IPS menjadi IPAS. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran lebih holistic, sehingga peserta didik mampu memahami permasalahan lingkungan alam dan sosial. Tujuan dari mata pelajaran IPAS agar peserta didik mampu mencapai kompetensi menggabungkan pemahaman tentang lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Marwa et al. 2020).

Hasil belajar IPAS (ilmu pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan hasil dari pengolahan kemampuan logika yang bernilai pasti, IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. IPAS sendiri punya beragam cara untuk membuktikan suatu hasil yang ingin di ketahui. beragam cara ini yang menjadi tantangan bagi anak didik untuk mengembangkan kemampuan logikanya dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga IPAS bukan hanya pengetahuan tentang makhluk hidup saja tetapi suatu pemahaman tentang benda mati juga.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diterima anak didik berdasarkan hasil dari pengolahan kemampuannya yang berlangsung dalam sebuah kegiatan mental, hasil belajar menjadi salah satu nilai kepuasan yang didapatkan anak didik dari suatu usaha yang mereka lakukan, pada kurikulum merdeka belajar hasil belajar lebih mengedepankan kekuatan karakter sebagai nilai yang dikembangkan, karakter yang menjadi fokus diantara adalah memiliki karakter sebagai pelajar Pancasila menurut Nadiem (Kemendikbud, 2021).

Peran kunci dalam memahami bagaimana peserta didik menerima dan memproses informasi, serta bagaimana mereka menginternalisasi dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh. Salah satu teori belajar yang relevan dalam konteks ini adalah teori

konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi (Nurfatihmah 2019). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, produktif, dan kreatif (IPAS), pemahaman tentang teori-teori belajar seperti konstruktivisme menjadi penting untuk membimbing implementasi strategi pembelajaran seperti Sumatif Tengah Semester (STS). Melalui pendekatan ini, para peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana STS IPAS dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang efektif.

Penelitian ini menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu masalah yang mungkin muncul adalah kekurangan data yang relevan dan terperinci mengenai peserta didik tersebut, seperti riwayat belajar mereka, kehadiran di kelas, dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurun yaitu kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, juga kurangnya minat siswa terhadap materi yang sedang di pelajari, rendahnya kemampuan berfikir peserta didik. Selain itu, interpretasi yang tepat terhadap data juga bisa menjadi tantangan, karena perlu mempertimbangkan konteks individual dari setiap peserta didik serta kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini mungkin juga dihadapkan pada kendala metodologis, termasuk dalam pemilihan instrumen evaluasi yang sesuai dengan kurikulum Merdeka dan dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara akurat. Dengan mengatasi berbagai masalah ini, penelitian tersebut dapat memberikan wawasan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Guru kelas di sekolah SD Negeri 5 Kalibaru Wetan, menjelaskan bahwa Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar. Kurikulum merdeka pada tujuannya baik, namun pada penerapan dan kesiapan untuk peserta didik nya sangat jauh karena masih belum mengerti harus apa yang dilakukan apa lagi pada proses pembelajaran. Terdapat perubahan sikap dan pola pikir peserta didik juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir peserta didik, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Perubahan ini tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Tantangan adaptasi dengan kebijakan sebelumnya juga menjadi problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru juga membutuhkan adaptasi terhadap kebijakan sebelumnya, seperti kurikulum 2013. Kurangnya koordinasi antara Kurikulum Merdeka dan kebijakan sebelumnya dapat menimbulkan problematika dalam implementasi di SD. Para peserta didik tersebut beranggapan bahwa kurikulum merdeka hanya membawa masalah baru setelah kurikulum 2013. Selain itu hasil belajar peserta didik pun menjadi turun karena pengaruh ketidak-mengertian peserta didik terhadap pola kurikulum yang berlaku. Terkhusus pada mata pelajaran IPAS yang menjadi sorotan karena nilai KKTP yang turun.

Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) adalah salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. KKTP disusun

guna mengetahui batas ketercapaian siswa dalam pembelajaran (Kemdikbud, 2022). KKTP mencerminkan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Tujuannya untuk membantu pendidik agar bisa memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan tindak lanjut yang sesuai dengan kompetensi peserta didik. Terdapat 3 peserta didik yang nilainya di bawah KKTP diantaranya yaitu peserta didik AN mendapatkan nilai 51 di sebabkan rendahnya kemampuan berfikir peserta didik, karena pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru dan akibatnya peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Peserta didik MT mendapatkan nilai 65 di sebabkan karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang di pelajari dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan kurangnya media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung membuat peserta didik sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Peserta didik RF mendapatkan nilai 56 di sebabkan karena hilangnya minat atau motivasi dalam pelajaran, peserta didik tidak berusaha sekeras mungkin untuk mencapai hasil yang baik atau malas dalam belajar sehingga membuat nilai turun drastis

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas juga ditemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya manusia yang tersedia. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat kendala dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, yakni keterbatasan ruang kelas, kurangnya fasilitas laboratorium atau perpustakaan, serta minimnya buku pelajaran atau sumber belajar lainnya. Selain itu, kekurangan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil dalam mengaplikasikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga menjadi kendala dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Penelitian ini menganalisis hasil dari penilaian sumatif tengah semester pada materi IPAS, yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah mengenai "Ekosistem dan Lingkungan." Materi ini mencakup interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, rantai makanan, dan siklus biogeokimia. Topik ini sering kali menantang bagi peserta didik karena melibatkan pemahaman tentang interaksi kompleks dan dinamika ekosistem yang beragam. Dengan menganalisis pencapaian peserta didik dalam materi ini, penelitian dapat memberikan wawasan mendalam tentang area spesifik di mana peserta didik mengalami kesulitan. Selain itu, penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar, seperti kurangnya perhatian saat pembelajaran, metode pengajaran yang kurang efektif, dan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat membantu merumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dalam mencapai KKTP pada Kurikulum Merdeka.

Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian penulis Yuli Ambarwati (2023) Hasil penelitian mengindikasikan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran Role Playing. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan rata-rata nilai peserta didik dari 65,4 menjadi 70,4 dan presentase ketuntasan peserta didik meningkat dari 46% menjadi 71%. Pada siklus kedua, hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan rata-rata nilai 80,2 dan presentase ketuntasan 90%.

Adapun penelitian terdahulu yang ke dua (2) sesuai dengan penelitian penulis Inggit Dyanung Wijayati (2023) yaitu Pembelajaran IPA MI/SD pada kurikulum merdeka digabung dengan IPS menjadi IPAS. Pelaksanaan pembelajaran IPA dan IPS di SD/MI

sendiri belum sepenuhnya diintegrasikan secara konten. Walaupun materi IPA dan IPS berada dalam satu buku, pelaksanaan pembelajaran IPA masih dibelajarkan secara terpisah dengan IPS. IPA diajarkan pada semester ganjil dan IPS diajarkan pada semester genap.

Adapun penelitian terdahulu yang ke tiga (3) sesuai dengan penelitian penulis (Salsa Billa et al (2023) hasil dari penelitian ini yaitu Aktivitas Pembelajaran IPAS Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik. Dibuktikan dengan hasil wawancara dan observasi kegiatan belajar peserta didik yang aktif, kreatif dan menyenangkan, guru juga melaksanakan pembelajaran IPAS sesuai dengan sintaks model kooperatif Tipe Jigsaw.

Adapun penelitian terdahulu yang ke empat (4) sesuai dengan penelitian penulis Salsabila et al (2023) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya motivasi meningkat, mampu memperdalam pemahaman peserta didik, terlatih bersikap percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, serta menumbuhkan sikap kreatif dalam proses pembelajaran IPAS.

Research GAP dari penelitian terdahulu yaitu : meskipun penelitian yang dilakukan oleh Yuli Ambarwati (2023) menunjukkan hasil yang menggembirakan terkait dengan penerapan model pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, masih terdapat beberapa celah yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satu gap penelitian yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya informasi tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi efektivitas model pembelajaran Role Playing dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana karakteristik peserta didik, latar belakang guru, dukungan administratif, atau faktor lingkungan lainnya memengaruhi implementasi dan efektivitas model pembelajaran tersebut. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan sampel peserta didik atau membandingkan efektivitas model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi dan batasan dari model pembelajaran Role Playing. Dengan mengisi gap-gap ini, penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan bagi praktisi pendidikan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang paling efektif.

Research GAP dari penelitian terdahulu yang ke 2 yaitu penelitian yang dilakukan oleh Inggit Dyanung Wijayati (2023) mengenai integrasi pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS dalam kurikulum Merdeka pada tingkat MI/SD telah memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Meskipun demikian, terdapat beberapa area gap yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang dampak konkret dari pemisahan pembelajaran IPA dan IPS terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana pemisahan ini memengaruhi motivasi belajar siswa, pemahaman mereka terhadap hubungan antara IPA dan IPS, serta kemampuan mereka untuk mengintegrasikan pengetahuan dari kedua mata pelajaran tersebut. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi perspektif guru dan sekolah terkait dengan hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam memperkenalkan integrasi konten antara IPA dan IPS dalam pembelajaran IPAS. Dengan memahami gap-gap ini, penelitian selanjutnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara meningkatkan integrasi antara IPA dan IPS dalam konteks kurikulum Merdeka di tingkat MI/SD, serta potensi manfaatnya terhadap pembelajaran dan pencapaian siswa.

Research GAP dari penelitian terdahulu yang ke 3 yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Salsa Billa et al (2023) telah menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe Jigsaw dalam aktivitas pembelajaran IPAS dalam konteks kurikulum Merdeka dapat

berjalan dengan baik, didukung oleh hasil wawancara dan observasi terhadap kegiatan belajar peserta didik yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Meskipun demikian, masih terdapat gap penelitian yang dapat dijelajahi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran ini. Salah satu gap yang perlu diteliti adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, kesiapan guru dalam menerapkan model ini, dukungan administrasi sekolah, serta kondisi lingkungan belajar memengaruhi pelaksanaan dan hasil dari model kooperatif tipe Jigsaw. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan sampel atau melakukan perbandingan antara penerapan model ini dengan model pembelajaran lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang potensi dan batasan dari model kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPAS.

Research GAP dari penelitian terdahulu yang ke 4 yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila et al (2023) memberikan wawasan yang berharga tentang dampak positif dari pembelajaran IPAS terhadap motivasi belajar peserta didik, pemahaman mereka, serta pengembangan sikap dan keterampilan yang penting. Namun, terdapat gap penelitian yang dapat dijelajahi lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang proses dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil tersebut. Salah satu gap yang perlu diteliti adalah faktor-faktor yang secara spesifik berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dapat memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian juga dapat menginvestigasi dampak jangka panjang dari peningkatan motivasi ini terhadap hasil pembelajaran dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Dengan mengidentifikasi penelitian ini, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang cara meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS dan memperkuat dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

Penelitian tentang analisis sumatif tengah semester IPAS pada peserta didik yang berada di bawah kriteria pencapaian tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menawarkan kontribusi penting dalam pemahaman tentang efektivitas kurikulum baru ini. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang memeriksa faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran, sebuah aspek yang sering kali tidak mendapatkan perhatian cukup dalam penelitian sebelumnya. Dengan menyoroti peserta didik yang memerlukan dukungan tambahan dalam pencapaian tujuan pembelajaran, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum Merdeka. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan analisis sumatif tengah semester, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejauh mana kurikulum ini berhasil dalam memenuhi tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan dan kurikulum, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Negri 5 Kalibaru Wetan. khususnya pada mata pelajaran IPAS ditemukan bahwa ada 3 peserta didik yang memiliki nilai dibawah kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional berupa metode ceramah yang membuat peserta didik merasa kurang termotivasi dalam belajar sehingga

mempengaruhi hasil belajar mereka, peserta didik kehilangan minat atau motivasi dalam pelajaran, rendahnya kemampuan berfikir peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan riset dengan judul "Analisis Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS Pada Peserta didik Yang di Bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Pada Kurikulum Merdeka".

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik berada di bawah KKTP dalam STS IPAS? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan faktor penyebab sumatif tengah semester (STS) IPAS pada peserta didik yang di bawah kriteria ketercapain tujuan pembelajaran (KKTP) pada kurikulum merdeka. Dan penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan dalam konteks pendidikan. Dengan melakukan penelitian ini, dapat dipahami secara mendalam bagaimana efektivitas sistem evaluasi seperti STS IPAS dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, terutama bagi peserta didik yang menghadapi tantangan dalam mencapai KKTP. Hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang jelas kepada para pendidik dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran mereka agar lebih inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik. Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran dapat membantu dalam mendukung perkembangan akademik peserta didik yang beragam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena yang diteliti (Salsa Billa et al., 2023). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, yang termasuk dalam sumber data primer adalah peserta didik kelas IV, dan yang termasuk dalam sumber data sekunder adalah guru kelas dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data melalui 1. Observasi, peneliti terlibat secara langsung dalam mengamati subyek penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan mendatangi secara langsung SDN 5 Kalibaru Wetan dengan tujuan memperoleh data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Untuk mengamati secara langsung peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung guna untuk mengamati partisipasi peserta didik, interaksi peserta didik dan apa saja aktivitas belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 5 Kalibaru Wetan dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu 2. Wawancara dengan wali kelas IV dengan tujuan untuk meminta keterangan secara keseluruhan tentang faktor atau penyebab peserta didik hasil IPAS nya menurun, dan untuk mengetahui solusi atau strategi apa yang akan di lakukan oleh guru agar nilai dari 3 peserta didik yang nilai IPAS nya dibawah KKTP bisa meningkat atau lebih baik lagi.

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu 3. Dokumentasi Peserta didik dengan berupa pengambilan data primer yaitu hasil simulatif.tengah semester pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, dan berupa foto pada saat wawancara dan pada saat pembelajaran berlangsung.

1. Tabel aspek dan indikator yang diteliti

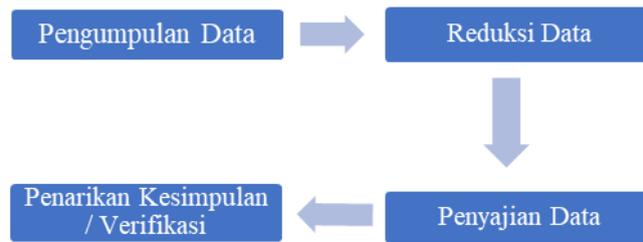
No.	Indikator
1.	Kesulitan belajar IPAS
2.	Faktor hasil belajar
3.	Permasalahan yang dialami

4.	Solusi yang di terapkan
5.	Menerapkan metode

Sumber: Moree (2017) , Nurtanto (2015), Zulaikha (2016) , Fauhah & Rosy (2020), Zulaikha (2016)

Teknik analisis data Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini (Miles & Huberman, 2002).

1. Gambar diagram komponen – komponen analisis data model interaktif



Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif

1) Pengumpulan data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas, yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan selama data yang diperlukan belum memadai dan akan dihentikan apabila data yang diperlukan telah memadai dalam pengambilan kesimpulan. Peneliti melakukan analisis terhadap instrumen penilaian yang digunakan, seperti tes atau evaluasi untuk memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti juga memperhatikan konsistensi penilaian antara satu peserta didik dengan yang lainnya, serta konsistensi dalam penerapan standar penilaian. Selama proses pengumpulan data, peneliti juga memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang mungkin memengaruhi hasil belajar, seperti mengamati kondisi lingkungan belajar atau faktor personal peserta didik. Selain itu, peneliti juga memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan cara yang objektif dan tidak memihak, untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik yang berada di bawah kriteria. Dengan melakukan analisis ini selama tahap pengumpulan data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul dapat diandalkan dan dapat memberikan informasi yang berharga dalam menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

2) Reduksi data

Reduksi data melibatkan sejumlah data hasil penilaian peserta didik dengan menggunakan IPAS (laporan hasil Sumatif tengah semester). Data yang diperoleh mencakup berbagai aspek pencapaian peserta didik dalam kurikulum Merdeka, seperti kemampuan memahami materi, penerapan konsep dalam konteks nyata, dan kemampuan berpikir kritis. Proses reduksi data dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan signifikansi setiap data terhadap tujuan penelitian. Pertama, data dipilah berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang diukur oleh IPAS, dengan menyoroti peserta didik yang berada di bawah standar pencapaian. Selanjutnya, data tersebut disederhanakan dengan menghilangkan informasi yang tidak penting atau redundan, seperti detail-detail yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap temuan penelitian. Proses reduksi data juga didasarkan pada pengidentifikasian pola-pola umum atau temuan-temuan utama yang muncul dari data, memungkinkan fokus pada aspek-aspek yang paling relevan dan penting dalam analisis. Dengan demikian, reduksi data dalam penelitian ini

memungkinkan penyajian yang lebih terfokus dan jelas mengenai kinerja peserta didik yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

3) Penyajian data

Penyajian data melibatkan beberapa jenis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertama-tama, data yang disajikan termasuk informasi tentang sampel atau jumlah peserta didik yang terlibat dalam penelitian, data yang disajikan mencakup hasil dari analisis data IPAS (laporan hasil Sumatif tengah semester) yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik dalam kurikulum Merdeka. Hal ini mencakup berbagai aspek kinerja peserta didik, seperti kemampuan memahami materi, penerapan konsep dalam situasi nyata, dan kemampuan berpikir kritis. Data yang disajikan juga mungkin mencakup analisis perbandingan antara peserta didik yang berada di bawah kriteria ketercapaian dengan mereka yang mencapai atau melampaui standar yang ditetapkan. Selain itu, penyajian data juga dapat melibatkan interpretasi temuan penelitian serta implikasi praktisnya terhadap pendidikan dan pengembangan kurikulum di masa depan. Dengan menyajikan beragam data yang relevan dan dianalisis dengan cermat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kinerja peserta didik yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

4) Penarikan kerimpulan / verifikasi

Penarikan kesimpulan dimulai dengan menganalisis data hasil penelitian secara menyeluruh, termasuk hasil dari analisis data IPAS dan temuan-temuan lainnya. Kesimpulan yang diambil haruslah berdasarkan pada temuan yang teruji secara relevan dengan tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, kesimpulan juga harus mempertimbangkan konteks kurikulum Merdeka dan implikasi praktisnya terhadap pendidikan. Verifikasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan keandalan temuan penelitian. Hal ini melibatkan pengecekan ulang terhadap data, analisis, dan interpretasi yang telah dilakukan, serta memastikan bahwa proses penelitian telah mengikuti metodologi yang tepat. Dengan penarikan kesimpulan yang cermat dan verifikasi data yang teliti, peneliti dapat menyajikan temuan penelitian dengan keyakinan dan memastikan bahwa hasilnya dapat dipercaya dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan pada bulan september 2023 selama 1 bulan. Dan data yang sudah didapat berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SD Negri 5 Kalibaru Wetan. Menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan Peserta didik kesulitan belajar IPAS yaitu kurangnya metode pembelajaran yang di berikan oleh guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta alat peraga pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan adapun faktor yang menyebabkan hasil belajar IPAS menurun diantaranya yaitu karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional berupa metode ceramah yang membuat peserta didik merasa kurang termotivasi dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka, peserta didik kehilangan minat atau motivasi dalam pelajaran, rendahnya kemampuan berfikir peserta didik.

Sehingga pada saat guru memberikan evaluasi diakhir pembelajaran ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menjawab soal – soal yang diberikan oleh guru. Dan Adapun beberapa Solusi dan Tindakan yang guru terapkan untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung serta membimbing peserta didik tersebut saat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan evaluasi yang sedang diberikan. Adapun hasil dari

Tindakan dan Solusi yang guru terapkan kepada Sebagian peserta didik yang telah diberikan bimbingan ulang serta diberikan motivasi memiliki hasil belajar yang lumayan meningkat dan ada Sebagian peserta didik yang telah diberikan bimbingan ulang serta motivasi akan tetapi nilainya tetap dibawah KKTP. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran IPAS yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal – soal dan mengadakan praktek kerja klompok, Adapun beberapa peserta didik yang nilai IPAS nya dibawah rata – rata yaitu terdapat 3 peserta didik.



Gambar 1. Dokumentasi saat mewawancarai guru wali kelas IV
Sumber : Peneliti, 2024

Pembelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) IPAS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplor dirinya menjadi peserta didik yang aktif dan juga dapat memberi kesempatan pada guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran. berdasarkan hasil dokumen nilai STS IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) didapatkan data berikut :

Tabel 1. Nilai STS IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) Kelas IV

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AN	54
2.	MT	65
3.	RF	56

Tabel 1 menampilkan data nilai pelajaran (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) IPAS kelas IV, data pada penelitian ini di dapatkan dari hasil dari telaah dokumen STS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) IPAS dalam pembelajaran kurikulum merdeka terdapat 8 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di atas KKTP, untuk peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKTP ada 3 peserta didik. Penerapan KKTP di SD Negri 5 Kalibaru Wetan adalah 75.



Gambar 2: kondisi kelas IV saat melaksanakan mata Pelajaran IPAS
Sumber : Peneliti, 2024

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada saat pembelajaran berlangsung Yang pertama guru membuka pembelajaran dengan salam setelah itu guru mengabsensi peserta didik secara keseluruhan sebelum pembelajaran IPAS berlangsung, sebelum pembelajaran dimulai guru memeriksa kesiapan peserta didik apakah sudah siap untuk menerima pembelajaran, sebelum pembelajaran di mulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di bahas hari ini, pada saat guru menjelaskan materi yang di pelajari pada saat pembelajaran guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi karna pada saat proses pembelajaran berlangsung guru lebih sering menggunakan metode ceramah, akan tetapi guru selalu memberikan penguatan pada materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dengan memberikan penjelasan yang mendalam, contoh yang jelas dan dukungan yang memadai untuk memastikan pemahaman yang baik. Guru juga membimbing peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberikan arahan yang jelas, mendengarkan pertanyaan dan tanggapan mereka, serta memberikan umpan balik yang membangun untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka, guru merefleksikan pembelajaran dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung, mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi peserta didik, serta merencanakan strategi perbaikan dan pengembangan materi pembelajaran ke depan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang sudah di pelajari.

Peserta didik hadir 5 menit sebelum pembelajaran berlangsung, berdoa Bersama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum pembelajaran dimulai dan mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik mendengarkan dengan seksama saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran guna untuk memahami dengan jelas apa yang akan dipelajari dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut, peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan yang di berikan oleh guru, ada beberapa peserta didik yang memiliki semangat belajar selama pembelajaran berlangsung dan adapun beberapa peserta didik yang terlihat mulai bosan atau kurang dalam memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan cara mengajar guru yang terlalu monoton seperti metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah serta kurangnya alat peraga yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik kemudian mengerjakan evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi tersebut, sebelum pembelajaran berakhir peserta didik berdoa Bersama dan mengucapkan salam.

Dari hasil observasi di SD Negeri 5 Kalibaru Wetan terdapat 3 peserta didik yang masih belum mengerti atau belum faham sepenuhnya mengenai pembelajaran IPAS sehingga membuat hasil belajar peserta didik tersebut menjadi menurun. Adapun kendala yang di alami karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional berupa metode ceramah yang membuat peserta didik merasa kurang minat dalam belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka, peserta didik kehilangan minat atau motivasi dalam pelajaran, rendahnya kemampuan berfikir peserta didik.

Sejalan dengan penelitian dian pertiwi bahwasannya Hasil belajar peserta didik akibat minat belajar peserta didik yang rendah. Pembelajaran belum menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif, masih dominan menggunakan metode ceramah menjelaskan materi kemudian pembahasan soal-soal pada buku. Media pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan peserta didik cepat bosan. Dari 20 peserta didik di Kelas VI B, 65% peserta didik tidak tuntas dalam penilaian kognitif, dengan KKM yang telah ditetapkan yakni 80 (Pertiwi et al., 2023).

Yang ke dua hasil penelitian Tasya Nabillah yaitu Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan

penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan siswa bisa lebih aktif (Nabillah & Abadi, 2019)

Selain dari permasalahan diatas, adapun permasalahan lain yang di dapatkan oleh peneliti dari hasil wawancara bersama guru yaitu, permasalahan yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada saat Sumatif Tengah Semester (STS) menjadi menurun dan tidak sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam Kurikulum Merdeka sering kali disebabkan oleh kurangnya dampingan dari orang tua saat peserta didik belajar dari rumah. Ketika peserta didik tidak mendapatkan perhatian serta pengawasan yang memadai dari orang tua, mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan menjaga konsistensi dalam belajar. Hal ini diperburuk oleh lingkungan belajar di rumah yang mungkin tidak kondusif, sehingga peserta didik menjadi kurang fokus dan termotivasi. Selain itu, tanpa dukungan dan bimbingan yang tepat, peserta didik sering kali tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik, mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi menurun dan tidak mencapai standar yang ditetapkan dalam KKTP. Oleh karena itu, peran aktif orang tua dalam mendampingi dan mengawasi proses belajar anak di rumah sangat penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Menurut hasil wawancara peneliti bersama guru kelas, adapun penyebab hasil belajar peserta didik menurun selain dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas.

1. Kemampuan berpikir peserta didik AN yang rendah karena kecenderungannya untuk tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, peserta didik AN sering kali tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan tidak mampu mengerjakan soal evaluasi, yang secara langsung berdampak pada rendahnya hasil belajar.
2. Nilai peserta didik MT menurun karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran guru yang dominan menggunakan ceramah tanpa disertai media pembelajaran yang memadai. Kondisi ini membuat peserta didik menjadi jenuh dan sulit memahami materi, sehingga prestasi belajar mereka menurun.
3. Nilai peserta didik RF menurun disebabkan oleh hilangnya minat atau motivasi dalam belajar. RF tidak berusaha keras untuk mencapai hasil yang baik dan menunjukkan kemalasan dalam belajar. RF cenderung pasif, tidak memperhatikan, dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Semua faktor ini mengakibatkan penurunan drastis dalam nilai pelajaran mereka. Masalah-masalah ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih interaktif dan beragam dalam pengajaran, serta dukungan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Kesimpulan dari ketiga permasalahan di atas adalah bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup kemampuan berpikir dan motivasi belajar yang rendah, seperti yang dialami oleh peserta didik AN dan RF. AN mengalami kesulitan dalam berpikir dan memahami materi karena kurang memperhatikan penjelasan guru, sementara RF kehilangan minat dan motivasi, yang mengakibatkan kurangnya usaha dalam belajar. Faktor eksternal mencakup metode pengajaran yang kurang efektif, seperti yang dialami

oleh peserta didik MT, di mana penggunaan metode ceramah tanpa media pembelajaran yang memadai membuat peserta didik jenuh dan kesulitan memahami materi.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan pendekatan yang lebih holistik. Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta memberikan perhatian khusus pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Selain itu, motivasi dan dukungan dari lingkungan, termasuk peran aktif orang tua dalam mendampingi dan mengawasi proses belajar di rumah, sangat penting untuk mendorong peserta didik mencapai potensi maksimal mereka. Dengan memperhatikan dan mengatasi faktor-faktor ini, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwasannya hasil belajar IPAS untuk beberapa anak masih belum berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS pada peserta didik yang berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) pada kurikulum Merdeka. Pertama, perbedaan dalam tingkat penerimaan dan pemahaman materi di antara peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan, motivasi belajar, dan gaya belajar masing-masing individu. Kedua, kurangnya dukungan dan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor utama. Hal ini meliputi ketersediaan bahan ajar yang sesuai, fasilitas belajar yang memadai, serta dukungan teknologi yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemahaman yang kurang baik terhadap metode pembelajaran yang efektif serta kesesuaian pendekatan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik juga turut berkontribusi terhadap rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kesimpulan ini memberikan gambaran yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja peserta didik dalam kurikulum Merdeka, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dalam penyusunan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 95-101
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399-407.
- Salsa Billa, Meirza Nanda Faradita, Ishmatun Naila. (2023). Analisis Aktifitas Peserta didik dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka.
- Ansori, A Supriyanto, A, & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Superfisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan; Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321 – 2326.
- Aisyah. 2019. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 3(2):524–32
- Angraini, W. D., Aminuyati, & Achmadi. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(8):1–11.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications

- Eri Sutrisno. (2021). Mengenal dan Menjadi Sekolah Penggerak. Indonesia.Go.Id
- Faradita, M. N., Afiani, K. D. A., & Firmannandya, A. (2023). Teacher's Creativity In Making Video Based Learning In Post Pandemi Covid-19. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–11.
- Hidayah, N. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar AntaraMahapeserta didik Spmp Dan Spmb Yang Berasal Dari Smk Kepariwisataan Jurusan Tata Busana Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan Tjp Ft Unnes Angkatan Tahun 2005. Kemendikbud. (2021). 6 Ciri Pelajar Pancasila yang Cerdas dan Berkarakter. 1, 2 1,2. (2023). 08(September), 2100–2112.
- According to Marshall and Raynor (2014), Puerperium is the period of the first six (6) to eight (8) weeks following delivery and it starts immediately after the delivery of the placenta and membranes. The uterus, organs and structures of the reproductive, organs and structures of the reproductive system return to their nonpregnant state. L. is established and the woman is adjusting socially and psychologically to motherhood. P. is divided into three distinct but continuous phases namely; 1. (2023).
- Ajif, P. (2019). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Dewi, S., Lukman, N., & Nana, H. (2018). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 39–46. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nurfatimah, S. &. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(September), 121–138.
- Panginan, V. R., & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9–16.
- Pertiwi, W. D. D., Roshayanti, F., & ... (2023). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Lagu Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI SD Negeri Pedurungan Kidul 01. ... Pendidikan ..., 5, 597–602. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12860%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/12860/9778>
- Salsa Billa, A., Nanda Faradita, M., & Naila, I. (2023). Analisis Aktifitas Siswa dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(3), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5329/http>
- Salsabila, Q. N., Faradita, M. N., & Afiani, K. D. A. (2023). Analisis Penerapan Model Number Head Together (NHT) Dilihat Dari Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1651–1658. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5341>
- Sartini, & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan

- Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57–65. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3269>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Zulaikha, S. (2016). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 9(2), 10. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Salsabila, Meirza Nanda Faradita, Kunti Dian Ayu Afiani. (2003). Analisis Penerapan Model Number Head Together (NHT) Dilihat Dari Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. Ditsmp.Kemdikbud.Go.Id Kebudayaan, K, P. dan. (n.d.). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.20.
- Supono, T., & Tambunan, W. (2021). Kesiapan Penerapan Protokol Kesehatan Di Lingkungan Sekolah Dasar Pangudi Luhur Jakarta Selatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 57– 65
- Sastrika, Ida Ayu Kade, I. Watan Sadia, and I. Wayan Muderawan. 2013. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Dan Keterampilan Berpikir Kritis.” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 3(2):194–204
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Soedijarto. 2006. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anissa Salsa Billa, M. N. (2023). Analisis Aktifitas Peserta didik dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 4.
- Billa, A. S., & Meirza Nanda Faradita, I. (2023). Analisis Aktifitas Peserta didik dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 4.
- Salsa Billa, M. N. (2023). Analisis Aktifitas Peserta didik dalam Pembelajaran IPAS dari Perspektif Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 4.
- Veronica & Susianti. (2022, 12). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 11.
- Wuwur, E. S. (2023). *PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR*. Malang: April 2023.
- Yamin, JM., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1)